

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat dipungkiri. UKM tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal tetapi juga membantu menggerakkan perekonomian daerah hingga nasional. Ini menunjukkan bahwa UKM berperan tidak hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja. UKM juga bagian penting dari pembangunan dan kemajuan ekonomi yang selalu berubah. Usaha kecil dan menengah (UKM) penting untuk pertumbuhan sosial ekonomi dan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan PDB, inovasi dan kewirausahaan (Karadag, 2015). Oleh karena itu, UKM memiliki bagian utuh untuk dimainkan dalam penciptaan lapangan kerja (Okpalaoka et al., 2022). Namun, banyak UKM yang mengalami tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka. Pengelolaan yang kurang efektif sering kali mengakibatkan masalah likuiditas dan bahkan kebangkrutan.

UKM Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam mengakses layanan keuangan, yang membatasi kemampuan mereka untuk berkembang dan bersaing di pasar (Prabowo et al., 2021). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan ketersediaan lembaga keuangan formal yang melayani kebutuhan spesifik UKM (Riffianto & Suryani, 2017; Wahyudiati & Isroah, 2018). Banyak bank dan lembaga keuangan tradisional lebih memilih untuk meminjamkan uang kepada

perusahaan besar atau bisnis yang sudah mapan, meninggalkan UKM dengan opsi terbatas untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka (Sanistasya et al., 2019).

Keberlangsungan dan pertumbuhan UKM sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Namun, banyak pelaku UKM yang mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka, yang bisa menyebabkan masalah seperti kekurangan modal, kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran, dan minimnya investasi untuk pengembangan usaha. Sering kali, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan menjadi penyebab utama masalah ini.

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas untuk mengatur dan mengendalikan sumber daya keuangan dalam sebuah bisnis, yang penting untuk menjaga stabilitas usaha. Menurut (Ghozali, 2019), manajemen keuangan yang baik pada UKM membantu dalam mempertahankan kesehatan finansial dan mengurangi risiko yang mungkin timbul. Hal ini mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan agar usaha dapat bertahan dan berkembang. Di sisi lain, penerapan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan analisis arus kas, UKM bisa meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi risiko keuangan. Selain itu, dukungan dari lembaga keuangan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk

memberikan akses kepada UKM terhadap pelatihan, pembiayaan, dan sumber daya lainnya.

Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada kinerja usaha, tetapi juga pada kesejahteraan pemilik usaha dan karyawan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UKM dapat meningkatkan pendapatan, memberikan gaji yang lebih baik, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci untuk keberhasilan UKM. Dengan menerapkan strategi yang tepat, UKM dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UKM untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, diharapkan UKM di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UKM.

Menurut Johnson (2019) menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan formal dapat meningkatkan kemampuan UKM untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha dan meningkatkan daya saing mereka. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, UKM Kerupuk Singkong Barokah ini perlu mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan literasi keuangan para pelaku UKM. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UKM dalam memahami laporan keuangan, mengelola arus kas, dan membuat keputusan

investasi yang tepat(Brown., 2020) menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan kinerja keuangan UKM.

Dengan demikian, strategi pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi keberhasilan dan kelangsungan UKM. Melalui peningkatan literasi keuangan, penerapan teknologi, dan kerjasama dengan lembaga keuangan, UKM dapat mengatasi tantangan keuangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kinerja informasi usaha mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan oleh UKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan mereka.

Masyarakat juga memiliki peran dalam mendukung UKM. Dengan membeli produk lokal dan mendukung usaha kecil, masyarakat dapat membantu meningkatkan pendapatan UKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mendukung UKM perlu ditingkatkan.

Banyak UKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, termasuk UKM Kerupuk Singkong Barokah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan, serta terbatasnya akses terhadap sumber daya keuangan. banyak UKM yang tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai, sehingga sulit untuk memadukan arus kas dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Smith.,2018).

UKM Kerupuk Singkong Barokah yang berlokasi di Jl. Melati, RT 01, RW 04, Banjar Tengah, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur,

merupakan sebuah usaha rumahan yang bergerak dibidang makanan, yaitu produksi kerupuk singkong. Salah satu makanan olahan berbahan dasar singkong adalah Kerupuk Singkong. Kerupuk merupakan gaya kuliner yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, baik tradisional maupun industri. Meningkatkan daya saing komoditas ubi-ubian dipasaran adalah dengan melakukan penganekaragaman produk olahan, salah satunya yaitu kerupuk singkong. Kerupuk Singkong merupakan hasil olahan yang digemari masyarakat. Produk kerupuk singkong ini menjadi salah satu makanan ringan yang banyak diminati masyarakat karena rasanya yang gurih dan harga yang terjangkau. Sejauh ini UKM Kerupuk Singkong Barokah hanya memproduksi satu jenis produk, yaitu kerupuk singkong dengan tiga varian rasa yang gurih. Banyaknya penggemar kerupuk singkong dikalangan masyarakat membuat UKM ini dapat menguasai pasar, dengan kerenyahan dan rasa kerupuk yang enak sehingga dapat diterima oleh selera masyarakat banyak. Banyaknya permintaan dan lakunya produk dipasaran membuat UKM ini memproduksi kerupuk dalam jumlah banyak setiap harinya. Meskipun memiliki potensi pasar yang luas, UKM Kerupuk Singkong Barokah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Sistem pencatatan keuangan yang belum terstruktur dengan baik dapat menghambat pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat, sehingga sulit dalam proses pengambilan keputusan bisnis, seperti pembelian bahan baku, pengendalian biaya produksi, maupun perencanaan ekspansi usaha.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang tepat agar UKM Kerupuk Singkong Barokah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi biaya, serta memperkuat posisi keuangannya di tengah persaingan pasar. Strategi yang dimaksud mencakup perencanaan keuangan, pencatatan dan pelaporan keuangan yang teratur, serta pengawasan terhadap arus kas dan penggunaan modal. Dengan penerapan strategi pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan UKM Kerupuk Singkong Barokah ini tidak hanya mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, tetapi juga dapat berkembang menjadi usaha yang lebih profesional dan berdaya saing tinggi di Kabupaten Malang maupun di wilayah Jawa Timur secara umum.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kerupuk Singkong Barokah dalam menghadapi tantangan ekonomi dan menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian ini juga mengetahui bagaimana perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengendalian biaya, serta pengelolaan arus kas diterapkan oleh pelaku UKM dalam menghadapi tantangan keterbatasan modal dan akses pembiayaan.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan UKM dalam meningkatkan kinerja keuangan yang efektif?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam pengelolaan keuangan?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UKM dalam meningkatkan kinerja keuangan yang efektif.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh UKM dalam pengelolaan keuangan.

1.5 Manfaat penelitian

1. Akademis Manfaat

Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu memberikan edukasi sekaligus pengetahuan lebih luas mengenai Strategi Pengelolaan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) secara efektif.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi maupun masukan terkait bagaimana pengelolaan Pengelolaan Keuangan yang efektif.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pengelolaan keuangan di UKM, termasuk tantangan yang dihadapi serta solusi yang tersedia.
- 2) Peneliti akan secara langsung memahami strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh usaha kecil dan menengah.
- 3) Ini dapat membantu peneliti untuk berkembang menjadi profesional yang siap terjun ke dunia kerja.

1.6 Paradigma penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif deskriptif, di mana manusia berfungsi sebagai subjek penelitian. Dalam paradigma kualitatif, kebenaran mengenai realitas sosial dicari secara mendetail. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data dalam bentuk angka, penelitian kualitatif seringkali mengumpulkan informasi dalam bentuk narasi atau visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih diutamakan dibandingkan hasil yang diperoleh dari penelitian kuantitatif. Dengan menjadikan manusia sebagai subjek dalam fenomena sosial yang diteliti, paradigma ini mengikuti pendekatan humanistik. Contohnya, dalam penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Keuangan UKM untuk Menghadapi perubahan harga bahan baku, wawancara dilakukan dengan pemilik usaha terkait strategi yang diterapkan untuk mengatasi perubahan harga bahan baku yang umum dialami.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup definisi dan klasifikasi usaha kecil dan menengah (UKM) Kerupuk Singkong Barokah, serta tantangan utama yang dihadapi oleh UKM dalam pengelolaan finansial. Masalah-masalah seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan, dan praktik pengelolaan keuangan yang tidak efektif akan diidentifikasi dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana perencanaan anggaran yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UKM. Fokus utama akan diberikan pada pengumpulan data primer melalui

wawancara dengan pemilik UKM dan data sekunder dari literatur yang relevan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan sektor UKM di Indonesia.

